

OPTIMALISASI LITERASI ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI KEGIATAN MEMBACA BUKU BERSAMA DI SDN 75 GRESIK

Etiasningsih¹, Sri Sundari²

^{1,2}Program Studi Administrasi Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Gresik
Etiasningsih@gmail.com¹, srisundari8610@gmail.com²,

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan literasi anak sekolah dasar melalui kegiatan membaca buku bersama di SDN 75 Gresik. Kegiatan dilatarbelakangi oleh rendahnya minat baca dan keterbatasan praktik membaca bermakna di kelas, sehingga diperlukan program pendampingan yang terstruktur dan menyenangkan bagi siswa maupun guru. Metode pelaksanaan meliputi koordinasi dengan pihak sekolah, pelatihan singkat bagi guru tentang teknik membaca buku bersama yang interaktif, penyusunan jadwal rutin membaca bersama, pendampingan langsung di kelas, serta monitoring dan evaluasi. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas empat SDN 75 Gresik beserta guru pendamping, dengan indikator keberhasilan berupa meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan membaca, bertambahnya waktu yang dihabiskan untuk membaca, serta peningkatan pemahaman bacaan sederhana yang diukur melalui lembar kerja dan tugas menceritakan kembali. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan keterlibatan siswa selama sesi membaca, guru mulai menerapkan variasi strategi membaca bersama, dan sekolah berkomitmen melanjutkan program sebagai bagian dari budaya literasi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa program membaca buku bersama dapat menjadi salah satu model penguatan literasi di sekolah dasar dan layak direplikasi di sekolah lain dengan penyesuaian konteks.

Kata Kunci: *Optimalisasi Literatur, Membaca Buku Bersama*

1. PENDAHULUAN

Berbagai penelitian dan evaluasi nasional menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Banyak siswa yang bisa membaca teks, tetapi mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menggunakan informasi untuk berpikir secara kritis. Di tingkat sekolah dasar, sebagian besar anak belum mencapai standar minimal dalam literasi, yang mengakibatkan kesulitan dalam memahami pelajaran lainnya dan berimbas pada prestasi belajar secara keseluruhan (Pratiwi et al., 2025).

Di lingkungan sekolah dasar, tantangan yang umum muncul antara lain adalah kurangnya minat membaca, kebiasaan membaca yang belum terbentuk, serta terbatasnya pilihan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak. Selain itu, metode pengajaran membaca yang cenderung monoton dan tidak interaktif menyebabkan kegiatan membaca terasa membosankan, bukan pengalaman yang menyenangkan (Khansa Nabila, 2024).

Pemerintah sebenarnya sudah memulai Gerakan Literasi Sekolah, namun pelaksanaannya di banyak sekolah dasar masih mengalami beberapa masalah, seperti kurangnya fasilitas, keterbatasan dukungan, dan belum terorganisirnya program membaca harian. Di beberapa sekolah, perpustakaan dan sudut baca telah tersedia namun belum dimanfaatkan secara maksimal, koleksi yang ada juga terbatas, dan jarang ada kegiatan membaca yang terencana yang melibatkan seluruh siswa (Fatimah, 2025).

Salah satu cara yang dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan literasi adalah dengan melakukan kegiatan membaca bersama secara terarah. Metode ini bukan hanya membuat membaca menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membangun kebiasaan

membaca dan melatih pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab. Membaca buku bersama juga memberikan dukungan kepada siswa yang memiliki kemampuan baca rendah, baik dari guru maupun teman sebaya, sehingga mereka tidak merasa tertinggal (Amelia, 2024).

Dengan melihat kondisi umum tersebut, bisa diasumsikan bahwa SDN 75 Gresik juga menghadapi masalah yang serupa, seperti perbedaan kemampuan membaca siswa, minat baca yang masih rendah, serta perlunya penguatan budaya literasi di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sebuah usaha penelitian atau pengabdian berupa program “Optimalisasi Literasi Anak Sekolah Dasar melalui Kegiatan Membaca Buku Bersama di SDN 75 Gresik” sebagai alternatif solusi guna menumbuhkan minat baca, meningkatkan pemahaman bacaan, dan menghidupkan budaya literasi secara berkelanjutan di sekolah ini.

2. METODE

Strategi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran serta kewaspadaan siswa mengenai berbagai bentuk kejahatan dunia maya seperti penipuan melalui internet, pencurian identitas, dan penyebaran berita bohong, serta memberdayakan mereka sebagai agen perubahan dalam komunitas. Proses pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

a. Pendekatan dan bentuk kegiatan

- 1) Pendekatan yang dapat digunakan: *Participatory Action* (pendampingan dan kolaborasi dengan guru), *service learning*, atau program pengabdian berbasis sekolah mitra.
- 2) Bentuk kegiatan utama: program “membaca buku bersama” secara rutin di kelas atau perpustakaan, dipandu guru/pendamping dengan teknik membaca nyaring dan diskusi ringan (Pengembangan, Pembinaan, Pendidikan, & Teknologi, 2024).

b. Tahap persiapan

- 1) Koordinasi dengan kepala sekolah dan guru untuk pemilihan kelas sasaran (misalnya kelas empat dan penentuan jadwal membaca bersama (misalnya 15–20 menit sebelum pelajaran dimulai, 2–3 kali per minggu).
- 2) Seleksi dan penyediaan bahan bacaan: buku cerita anak, fabel, cerita rakyat, atau nonfiksi sederhana yang sesuai usia dan tingkat kemampuan membaca siswa (Hasan, 2022).

c. Tahap pelaksanaan

- 1) Guru/pendamping memulai kegiatan dengan pengantar singkat (aktivasi pengetahuan awal), kemudian membaca buku secara nyaring atau bergantian bersama siswa, sambil mengajukan pertanyaan pemahaman sederhana selama dan setelah membaca.
- 2) Siswa diberi aktivitas lanjutan singkat seperti menceritakan kembali isi cerita, menggambar tokoh/kejadian penting, atau menuliskan pesan moral, untuk mengukur pemahaman dan menjaga antusiasme (Persada, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dapat disusun sebagai gambaran perubahan sebelum dan sesudah program membaca buku bersama, lalu dihubungkan dengan teori literasi dan temuan penelitian lain. Berikut hasil pengabdian yang dilakukan di SDN 75 Gresik.

a. Hasil pelaksanaan kegiatan

- 1) Pada awal kegiatan, sebagian siswa menunjukkan minat baca yang rendah, kurang fokus saat membaca, dan mengalami kesulitan menjawab pertanyaan

pemahaman sederhana dari teks yang dibacakan. Setelah beberapa pertemuan membaca bersama, mulai terlihat peningkatan keaktifan bertanya, menjawab, dan partisipasi siswa dalam diskusi cerita.

- 2) Nilai tes pemahaman bacaan atau lembar kerja siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor dari kondisi awal (pra-program) ke akhir program, misalnya dari kategori “cukup” menjadi “baik”, meskipun besarnya peningkatan perlu diisi sesuai data yang diperoleh.

b. Perubahan minat dan kebiasaan membaca

- 1) Observasi dan wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa siswa menjadi lebih antusias ketika jam membaca dimulai, lebih sering meminjam buku, dan mulai menunjukkan preferensi terhadap jenis bacaan tertentu (cerita rakyat, fabel, dan lain-lain). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa paparan membaca yang rutin dan menyenangkan dapat menumbuhkan minat baca dan kebiasaan membaca mandiri pada anak.
- 2) Beberapa siswa yang sebelumnya pasif mulai berani membaca nyaring dan menyampaikan pendapat tentang isi bacaan, menunjukkan bahwa kegiatan membaca bersama berkontribusi pada kepercayaan diri dan keterampilan berbahasa lisan.

c. Ketercapaian tujuan literasi

- 1) Dilihat dari indikator literasi (kemampuan menjawab pertanyaan literal, menjelaskan kembali isi cerita, dan menyimpulkan pesan moral), sebagian besar siswa mencapai peningkatan kategori ketuntasan yang lebih baik dibandingkan sebelum program dilaksanakan. Hasil ini mendukung temuan penelitian bahwa pembelajaran literasi yang menggunakan teks menarik dan interaksi guru-siswa yang intens dapat memperbaiki kompetensi membaca pemahaman di sekolah dasar.



Gambar 1. Kegiatan Membaca Bersama

- 2) Guru melaporkan bahwa teknik membaca nyaring, berhenti sejenak untuk bertanya, dan mengaitkan isi cerita dengan pengalaman siswa terbukti membantu siswa memahami isi bacaan, bukan sekadar mengeja atau membaca lancar.

d. Pembahasan kendala dan solusi

- 1) Selama program, muncul beberapa kendala seperti keterbatasan variasi buku, perbedaan kemampuan membaca antarsiswa, dan durasi waktu membaca

yang kadang berbenturan dengan jadwal pelajaran. Namun, kendala ini diatasi dengan rotasi buku, pengelompokan siswa (membaca berpasangan atau kelompok kecil), serta penyesuaian jadwal membaca di awal atau akhir pelajaran (Ismiyasari1, 2020).

- 2) Pengalaman ini menunjukkan pentingnya dukungan manajemen sekolah dan keberlanjutan program, misalnya dengan menambah koleksi buku, memperkuat pojok baca kelas, dan memasukkan kegiatan membaca buku bersama ke dalam agenda rutin Gerakan Literasi Sekolah di SDN 75 Gresik (Maria dkk, 2025).

4. KESIMPULAN

Kegiatan membaca buku bersama yang dilaksanakan secara rutin dan terstruktur mampu meningkatkan literasi siswa sekolah dasar, baik dari aspek pemahaman bacaan, kosakata, maupun keberanian mengungkapkan pendapat. Minat dan kebiasaan membaca siswa menunjukkan peningkatan, terlihat dari antusiasme mengikuti sesi membaca, meningkatnya partisipasi dalam diskusi, serta kecenderungan siswa untuk lebih sering meminjam dan membaca buku di luar jam kegiatan. Program membaca buku bersama terbukti dapat mendukung penguatan Gerakan Literasi Sekolah di SDN 75 Gresik dan layak dijadikan salah satu model kegiatan literasi yang berkelanjutan di sekolah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Kepala SDN 75 Gresik yang telah memberikan izin dan dukungan penuh sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.
- b. Bapak/Ibu guru SDN 75 Gresik, khususnya wali kelas empat yang telah bekerja sama, membantu pelaksanaan kegiatan membaca buku bersama, serta memberikan pendampingan kepada para siswa.
- c. Seluruh siswa SDN 75 Gresik yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam setiap rangkaian kegiatan, sehingga program optimalisasi literasi melalui membaca buku bersama dapat berjalan lancar.
- d. Pimpinan dan civitas akademika Universitas Gresik yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan dukungan moral maupun material dalam pelaksanaan program ini.
- e. Semua pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan berkontribusi dalam menyukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D., Qathrunnada, N., Arafah, B., & Pendidikan, J. (2024). *Variabel yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia : Analisis Berdasarkan Pendekatan MARS Variables Affecting Reading Literacy Ability of Indonesian Students : An Analysis Using the MARS Approach*. 9, 9–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>
- Dewi Siti Fatimah, A. A. (2025). *TANTANGAN DAN HAMBATAN GERAKAN LITERASI DI SD NEGERI MINTORAHAYU 02*. 2(1), 28–32.
- Fatimah Nur Ismiyasari1, Utama, Choiriyah Widyasari, Z. A. (2020). *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA NEW NORMAL*. 29–40.
- Khansa Nabila, D. (2024). *Problematika Penerapan Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 067980 Medan Denai*. 2(3), 59–65.

Maria, V., & Dkk. (2025). *Penguatan Budaya Literasi Melalui Optimalisasi Perpustakaan*. 3(6), 3004–3010.

MUHAMMAD HASAN, NINING NURTRIDA, NUR ARISAH, N. (2022). *Implementasi budaya literasi melalui optimalisasi perpustakaan di sekolah dasar*. 9(1), 121–133.

Pengembangan, B., Pembinaan, D. A. N., Pendidikan, K., & Teknologi, D. A. N. (2024). *Meningkatkan Literasi Indonesia Melalui Optimalisasi Peran Buku*.

Pratiwi, J. E., Junartingsih, D., Ginting, K. O., Apriadi, J., Sitohang, J., Sulthany, A. Z., ... Riau, K. (2025). *Rendahnya Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Mantang Baru; Identifikasi Faktor Penyebab Low*. 4(1).

Yuris Indria Persada, Yulia Eka Yanti, Hendra Rustantono, N. A. B. H. (2024). *OPTIMALISASI POJOK BACA KELAS SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR*. 3(1), 67–73.